

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI GOING CONCERN, DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^aNi Wayan Lesya Pratiwi, ^bKetut Tanti Kustina

^{a,b}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar
^alesyapратиwi@gmail.com, ^btantikartika16@yahoo.com

ABSTRAK

The Influence of Management Replacement, Going Concern Opinion and Level of Company Growth to Auditor Switching: Case Study of Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2017. The issue of Independency is the main problem of Auditor exchange or The Auditor Accounting Office (Auditor Switching) that usually as a mandatory in Indonesia. The auditor switching is also take place compulsorily because of the government regulations that require auditor rotation, not only in mandatory rotation but also happen as voluntary. Some various arguments arise when the company doing the auditor rotations voluntary or Accounting Office Company, due to this case happens outside of the regulations of auditor switching that already set by the government. The purpose of this research is to determine the effect of the management replacement, going concern opinion and the level of company growth towards to auditors switching, especially to companies that conduct the auditor rotation voluntary. This research is using the financial data report of Financial Sector Companies that listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 – 2017. The method of data collection is by purposive sampling method, which is based on pre-determined criteria. The hypothesis on this research was tested by using the logistic regression analysis method. The result of this research showed that the management exchange variables, going concern opinion and the level of company growth was positively influenced to the auditor switching.

Keywords: Auditor switching, management exchange, going concern opinion, level of company growth, mandatory, voluntary.

PENDAHULUAN

Independensi auditor merupakan hal yang utama dari profesi audit, yang di dalamnya yaitu menilai tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Agar Independensi auditor tetap terjaga, maka diperlukan suatu peraturan yang mengikat dan jelas dalam mengatur perikatan auditor. Joanna L dan Wang (2006). Menurut Nasser (2006) menganjurkan untuk melakukan rotasi wajib auditor atau *auditor switching*. Adanya *Auditor switching* ini dipicu karena adanya kasus Enron yang terjadi di amerika serikat pada tahun 2001 yang mengakibatkan runtuhnya KAP Arthur Enderson dimana Enron sebagi auditor menjalin hubungan yang nyaman dengan perusahaan Worldcom sehingga timbulnya skandal dan kecurangan diantara kedua belah pihak tersebut, dan menyebabkan runtuhnya perusahaan Worldcom dan KAP Arthur Endersen ,seketika itu juga Enron kehilangan independensinya sebagai Auditor.

Dari kasus inilah muncul peraturan mengenai rotasi auditor atau *auditor switching* untuk menghindari terjadinya skandal dan kecurangan antara KAP atau KAP dengan manajer, selain itu rotasi auditor atau *auditor switching* ini mampu menjaga independensi auditor. *Auditor switching* merupakan salah satu bahasan yang masih hangat untuk diangkat dari sisi regulasi, masih terus ada perubahan terkait kerjasama KAP atau auditor dengan audit. Hal itu menandakan bahwa aturan pergantian auditor masih terus diperbincangkan. *Auditor switching* ini bisa terjadi secara *Mandatory* (Wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). Ketika perusahaan mengganti auditor atau KAP sesuai peraturan yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut melakukan auditor switching secara *mandatory* (wajib), dan saat perusahaan melakukan *auditor switching* diluar peraturan yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela). Karena adanya regulasi tersebut, *auditor switching* juga dapat dilakukan secara *voluntary* oleh masing-masing audit. Menjadi hal yg menarik untuk dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yg berpengaruh pada *voluntary auditor switching* khususnya pada perusahaan keuangan dikarenakan pertumbuhan yang dialami perusahaan-perusahaan tersebut cenderung berfluktuasi. Pergantian auditor secara *voluntary* disebabkan beberapa faktor antara lain pergantian manajemen, *opini going concern*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Ketika perusahaan berganti manajemen otomatis jajaran dewan direksi perusahaan tersebut akan ikut berganti tidak terkecuali auditor, karena pemilihan auditor berdasarkan kriteria sesuai kebutuhan pihak manajer, jadi tidak dipungkiri jika pergantian manajemen mempengaruhi adanya *auditor switching* secara *voluntary* di suatu perusahaan. Hal berikutnya yaitu pengeluaran *opini going concern* merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena berdampak pada penurunan harga saham, kesulitan dalam peningkatan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, sehingga ketika seorang auditor mengeluarkan *opini going concern* maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk melakukan auditor switching, dengan demikian *opini going concern* ini juga mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Pertumbuhan perusahaan juga seringkali digunakan oleh peneliti dalam menguji bagaimana pengaruhnya pada *auditor switching*, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan (*growth*) tentunya berharap untuk mendapatkan reaksi yang positif dengan melakukan *auditor switching*. Dengan mengganti auditor atau KAP, maka diharapkan reputasi perusahaan juga akan ikut terangkat di mata investor Smith (1982) dan Shields (1989). Tingkat pertumbuhan perusahaan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agensi yaitu dua bentuk hubungan antara agen dan *principle*. Hubungan yang terbentuk antara agen dan *principle* ini menimbulkan adanya konflik kepentingan akibat adanya mementingkan diri sendiri dari pihak agen, oleh sebab itu diperlukan auditor independen sebagai pihak penengah antara agen dan *principle* ini, auditor independen ini juga mampu menekan biaya agensi yang ditimbulkan akibat adanya sifat mementingkan diri sendiri dari pihak agen. Ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidakasimetrian informasi antara auditor dengan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti akan mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepatutnya dengan praktik akuntansi perusahaan. Oleh sebab itu teori keagenan ini mendukung variabel pergantian manajemen sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan adanya *auditor switching*.

Teori Kontingensi (Contingency Theory)

Pandangan teori kontingensi menyatakan keberhasilan strategi organisasi sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Penerapan strategi yang tepat dan didukung oleh kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan akan memicu peningkatan kerja pada perusahaan secara berkelanjutan. Jika

dipandang dari teori sistem organisasi, kesesuaian strategi organisasi dengan kemampuan adaptabilitas lingkungan akan mendorong organisasi menjadi suatu sistem terbuka. Adanya sistem terbuka tersebut dapat menciptakan alternatif-alternatif inovasi yang lebih baik dan lebih kreatif.

Peraturan Pemerintah Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Indonesia memiliki peraturan mengenai pergantian KAP secara wajib, yaitu melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang bersifat wajib terjadi karena peraturan pemerintah. Peraturan ini kemudian disempurnakan lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Pada saat ini Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Pembaharuan peraturan tentang pergantian auditor telah dijelaskan di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Auditor Switching

Pergantian Auditor (*Auditor switching*) adalah pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Halim (1997), terdapat beberapa faktor penyebab adanya auditor switching yakni adanya merger antara dua perusahaan yang memiliki kantor akuntan publik yang berbeda, ketidakpuasan atas kinerja kantor akuntan publik yang terdahulu, dan mungkin saja karena adanya merger antar kantor akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi perusahaan seperti direktur dan komisaris. Pergantian manajemen ini sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor karena ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka ada perubahan dalam kebijakan perusahaan di bidang akuntansi, keuangan, bahkan pemilihan auditor itu sendiri. Biasanya pemilihan auditor atau KAP ini didasarkan pada kriteria dari pihak manajemen, apakah auditor ini mampu sejalan dan sepakat dengan kebijakan akuntansi yang telah berlaku di perusahaan tersebut.

Opini Going Concern

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan. Auditor bertugas memberikan opini laporan keuangan perusahaan dalam melaksanakan penugasan umum. *Opini going concern* merupakan opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan, karena akan menimbulkan kemunduran harga saham dan juga dapat kehilangan kepercayaan dari *stakeholders*. Pada umumnya ketika perusahaan mendapatkan opini going concern perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti auditornya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan di mata *stakeholders*.

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Pergantian Auditor atau pergantian KAP dapat terjadi karena adanya pertumbuhan suatu perusahaan, ini dikarenakan ketika perusahaan mengalami pertumbuhan otomatis kegiatan operasional perusahaan akan semakin kompleks, sehingga pihak perusahaan membutuhkan auditor atau KAP yang sesuai kriteria perusahaan. Pergantian auditor atau KAP dilakukan oleh

perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan untuk menepatkan kepercayaan dimata stakeholders dalam konteks reputasi. Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan auditor atau KAP yang mempunyai kualitas yang tinggi .

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Populasi di penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 87 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series data* yaitu dari tahun 2014-2017 yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu Model Regresi Logistik Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Teknik analisis ini tidak melakukan uji normalitas data, karena regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Gambaran dan deskripsi variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$P(Y)$: Auditor Switching

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing faktor

X_1 : Pergantian Manajemen

X_2 : Opini Going Concern

X_3 : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

ε_i : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel I
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

		Auditor Switching	Pergantian Manajemen	Opini Going Concern	Tingkat Pertumbuhan
N	Valid	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0
Mean		.52	.31	.13	.16409370
Std. Error of Mean		.070	.065	.048	.110326149
Median		1.00	.00	.00	.07198136
Mode		1	0	0	-.999901 ^a
Std. Deviation		.505	.466	.345	.795573176
Variance		.255	.217	.119	.633
Range		1	1	1	5.848204
Minimum		0	0	0	-.999901
Maximum		1	1	1	4.848303
Sum		27	16	7	8.532872

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. *Auditor Switching*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 0,52 atau 52% data perusahaan periode tahun 2014-2017 yang melakukan auditor switching dari jumlah total 52 data perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan maupun tidak melakukan auditor switching jumlahnya cukup berimbang.

2. *Pergantian Manajemen*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 0,31 atau 31% data perusahaan periode tahun 2014-2017 yang melakukan Pergantian Manajemen dari jumlah total 52 data perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan Pergantian Manajemen jumlahnya tergolong sedikit.

3. *Opini Going Concern*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 0,13 atau 13% data perusahaan periode tahun 2014-2017 yang menerima *Opini Going Concern* dari jumlah total 52 data perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima *Opini Going Concern* jumlahnya tergolong sangat sedikit.

4. *Tingkat Pertumbuhan Perusahaan*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan terendah sebesar 0,999901 serta perusahaan yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 4.848303. Rata-rata yang memiliki nilai sebesar 0,16409370 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pada periode tahun 2014-2017 mengalami pertumbuhan yang tergolong rendah, karena jauh dari nilai maksimum pertumbuhan yang bisa dicapai.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.887	8	.867

Tabel 2 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 3.887 dengan probabilitas signifikansi (sig.) 0,867 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Penilaian keseluruhan model yaitu dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Jika nilai -2LL awal lebih besar dari -2LL akhir atau mengalami penurunan setelah dimasukkannya variabel bebas, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				Tingkat Pertumbuhan
		Constant	Pergantian Manajemen	Opini Concern	Going	
Step 1	1	72.960	.065	.001	-.288	.306
	2	72.941	.063	-.005	-.273	.362
	3	72.941	.063	-.006	-.272	.365
	4	72.941	.063	-.006	-.272	.365
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 72.941						
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.						

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.941 ^a	.320	.327
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Tabel di atas menunjukkan nilai -2LL awal adalah sebesar 72.960 dan setelah dimasukkan tiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 70.941. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.941 ^a	.320	.327
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Tabel di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,327 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model penelitian ini adalah sebesar 32,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel Klasifikasi

Tabel 6
Tabel Klarifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted	Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak berganti KAP	Berganti KAP	
Step 1	Auditor Switching	Tidak berganti KAP	6	19	24.0
		Berganti KAP	7	20	74.1
Overall Percentage					60.0
a. The cut value is .500					

Tabel tersebut menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 60 persen. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, terdapat sebanyak 25 data perusahaan dengan kemungkinan 24 persen yang diprediksi tidak berganti KAP dari total 52 data perusahaan sampel selama periode pengamatan (2014-2017) serta terdapat sebanyak 27 data perusahaan dengan kemungkinan 74,1 persen yang diprediksi berganti KAP dari total 52 data perusahaan sampel selama periode pengamatan (2014-2017).

Uji multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	Pergantian Manajemen	Opini Going Concern	Tingkat Pertumbuhan
Step 1	Constant	1.000	-.453	-.176	-.201
	Pergantian Manajemen	-.453	1.000	-.343	-.025
	Opini Audit GC	-.176	-.343	1.000	.194
	Tingkat Pertumbuhan	-.201	-.025	.194	1.000

Sumber : Data diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas pada model penelitian ini.

Model Regresi Logistik yang terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pergantian Manajemen	.106	.646	.120	1	.003	.994
	Opini Audit GC	.272	.894	.292	1	.001	.762
	Tingkat Pertumbuhan	.365	.455	.646	1	.001	1.441
	Constant	.263	.448	.033	1	.856	1.065

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, Tingkat Pertumbuhan.

Sumber : Data diolah 2018

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* di atas adalah sebagai berikut ini.

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = 0,263 + 0,016 X_1 + 0,272 X_2 + 0,365 X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% serta arah pengaruh dengan melihat nilai koefisien regresi

dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini.

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel pergantian manajemen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh positif pada *auditor switching* atau dengan kata lain H1 diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa opini going concern berpengaruh positif pada *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini going concern memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,272 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini going concern berpengaruh positif pada *auditor switching* atau dengan kata lain H2 diterima.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,365 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching* atau dengan kata lain H3 diterima.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel pergantian manajemen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari α (0,05). Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan otomatis dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wahyuningsih dan Suryanawa (2012). Penelitian ini mendefinisikan pergantian manajemen sebagai pergantian direksi perusahaan karena keputusan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi mengundurkan diri dari pekerjaannya atas keinginan sendiri (Damayanti & Sudarma, 2008).

Pengaruh Opini Going Concern terhadap Auditor Switching

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *opini going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *opini going concern* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,272 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Penelitian ini mendukung dari grand teori, yaitu teori agensi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lennox (2000) juga menyatakan bahwa pergantian auditor lebih sering terjadi setelah perusahaan menerima *modified opinions*. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar

0,365 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.*, (2001) yang menyatakan bahwa, tingkat pertumbuhan klien berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Perusahaan yang pendapatannya meningkat, memiliki keinginan untuk menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibilitasnya lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan reputasi atau citra perusahaan dimata para *stakeholders*. Hal ini sejalan dengan teori kontingensi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini *going concern*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bermakna bahwa, adanya perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, maupun pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP), salah satunya dipicu karena adanya perubahan dalam manajemen perusahaan. Pihak manajemen akan memerlukan akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) dengan kualitas yang lebih baik sehingga ada kemungkinan jika perusahaan cenderung akan mengganti auditornya untuk mendapatkan reputasi yang baik di mata *stakeholders*.
2. Opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bermakna bahwa apabila perusahaan mendapatkan *opini going concern* maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham, dan juga ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*) dimana auditor diizinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion* dan termasuk ke dalam general audit atau audit umum.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bermakna bahwa, perusahaan yang mengalami pertumbuhan jika dilihat dari sisi peningkatan pendapatan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan reputasi perusahaan dimata *stakeholders*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti *financial distress*
2. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di sektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini periode waktu pengamatan yang digunakan hanya 4 tahun dan memperoleh sebanyak 13 sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode waktu pengamatan sehingga mendapatkan lebih banyak jumlah sampel dan mendapatkan hasil yang berbeda.

REFERENSI

- Damayanti, S. dan, & Sudarma. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.
- Halim. 2008. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Joanna L dan Wang, J. 2006. Examination of Audit Free Premiums and Auditor Switching Pre and Post the Demise of Arthur Andersen and the Enactment of Sarbanes-Oxley Act.
- Lennox, C. S. 2000. Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping? *Journal of Accounting and Economics*, 29, pp 321—337.
- Nasser, E. al. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724—737.
- Shields, E. J. W. M. H. dan D. 1989. Market Reaction to Auditor Changes by OTC Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, pp 29—40.
- Smith, D. B. dan D. R. N. 1982. A Market Reaction Test of Investor Reaction to Clients Auditors Disagreement. *Journal of Accounting and Economics*, pp 109—120.